



PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEINOVATIFAN GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

¹Indah Fajria, ²Sudarwan Danim,
¹²³Universitas Bengkulu

e-mail : indahfajaria15@gmail.com

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap keinovatifan guru dalam pembelajaran (studi regresi di SMP N kec. Pendopo dan Kec. Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan). Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel 82 orang guru yang dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengolahan data dengan menggunakan korelasi *product moment*, determinasi, regresi sederhana dan ganda, uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap keinovatifan guru; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap keinovatifan guru; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik dan motivasi kerja terhadap keinovatifan guru.

Kata Kunci : keinovatifan guru, kompetensi pedagogik, motivasi Kerja.

Abstract – The aim of this research is to describe the influence of pedagogical competence and work motivation on teachers innovativeness in learning (regression study in Public Junior High Schools in Pendopo and Muara Pinang Subdistricts, Empat Lawang Regency, South Sumatra). The method used was quantitative with a sample size of 82 teachers selected using simple random sampling techniques. Data processing techniques using product-moment correlation, determination, simple regression and multiple regression, t test, and F test. The results of the research; 1) There is a positive and significant between pedagogical competence on teacher innovativeness; 2) There is a positive and significant between work motivation on teacher innovativeness; 3) There is a positive and significant influence simultaneously between pedagogical competence and work motivation on teacher innovativeness.

Keywords: teacher innovativeness, pedagogical competence, work motivation.

PENDAHULUAN

Era revolusi industri 5.0 inovasi sangat diperlukan untuk membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Inovasi harus tanpa batas, siswa diberikan akses, siswa boleh belajar mandiri, guru menjadi fasilitator, mengikuti perkembangan teknologi dan perkembangan pendidikan serta pembelajaran di berbagai wilayah di dunia dimana perkembangan teknologi informasi yang semakin maju menuntut tenaga pendidik untuk mengikuti perkembangan teknologi dalam proses belajar dan mengajar. Oleh sebab itu dibutuhkan inovasi tingkat tinggi di berbagai profesi termasuk di bidang pendidik (Hafizhah, 2021).

Pendidikan merupakan usaha yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan melalui kualitas proses pembelajaran disekolah (Primayana, 2019).



Generasi penerus bangsa yang maju sebagian besar tercipta berkat kerja keras para pendidik. Inovasi yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil belajar yang diterima siswa. Apabila pembelajaran dilaksanakan monoton dan tanpa variasi, siswa cenderung merasa bosan dan akhirnya kehilangan minat dalam menerima materi yang disampaikan. Oleh karena itu penting bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat dan beragam maka dari itu sangat penting untuk berinovasi dalam proses pembelajaran (Hafitriani, 2021).

Keinovatifan memiliki beberapa manfaat diantaranya: 1) Peningkatan kualitas pengajaran; 2) Membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan; 3) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan keterampilan berpikir kritis; 4) Pengembangan keterampilan abad 21, keinovatifan guru sering melibatkan teknologi dan metode pembelajaran yang relevan dengan era digital; 5) Penemuan potensi siswa; 6) Membantu siswa mengembangkan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja (Aditya, Ismiatun, Atika, & Permadi, 2021).

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (2003) inovasi yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat bekerja secara kompeten. Guru yang kompeten adalah guru yang memiliki empat karakteristik kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan professional (Aisyah, Arisanti, & Yaqin, 2023).

Kompetensi pedagogik merupakan sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang merupakan bagian terpenting untuk diwujudkan oleh setiap guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Manik, Nasution, & Sumanti, 2023).

Hubungan kompetensi pedagogik terhadap keinovatifan guru sangat berkaitan, jika kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru baik maka keinovatifan guru juga akan baik hal ini dikarenakan kompetensi pedagogik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keinovatifan guru dalam pembelajaran. (Usmayadi, Desi, Hardhienata & Hidayat, 2020)

Motivasi merupakan suatu mendorong, arahan, gerakan yang dapat membuat seseorang semangat dalam menjalankan sesuatu. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi kemungkinan lebih besar memiliki keinovatifan dalam pembelajaran. Keinovatifan dalam pembelajaran yang dimaksud adalah untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi pembelajaran, dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Sasongko, 2022).

Motivasi kerja adalah faktor yang menyebabkan, mengarahkan, dan mendukung perilaku manusia agar mereka mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Motivasi kerja dan keinovatifan guru sangat berkaitan antara satu dengan yang lain. Motivasi kerja yang tinggi akan membuat keinovatifan guru menjadi baik sehingga guru akan berusaha mencari, menemukan, dan menerapkan sesuatu yang baru baik metode, strategi maupun teknik yang berbeda dan baru dalam proses pembelajaran (Connie & Zuki 2020).

Namun kenyataannya dilapangan tidaklah semulus sebagaimana diharapkan, banyak guru yang kurang memahami cara berinovasi bahkan enggan untuk melakukan inovasi baik pada ide, proses, produk, metode. Secara faktual tantangan yang dihadapi oleh guru dilapangan adalah adanya kecenderungan bahwa proses belajar mengajar dikelas masih berlangsung secara klasikal dengan ketergantungan pada buku teks selain itu metode yang digunakan cenderung masih berpusat pada guru bukan pada siswa. Guru juga tidak menggunakan perangkat pembelajaran namun perangkat tersebut baru dibuat jika ada pemeriksaan dari supervisor, guru juga kurang



mengembangkan potensi siswa melalui pengayaan dan mengatasi kekurangannya melalui remedial dan kurang inovatif dalam menggunakan media pembelajaran padahal dalam pendidikan abad 21 keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang menarik sangat diharapkan agar dapat melatih tingkat berpikir siswa sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan (Fahrudin, Buliali, & Faticah, 2019).

Permasalahan dalam melakukan inovasi juga disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) RI Nadiem Anwar Makarim yang dikutip dari laman Direktorat Sekolah Dasar bahwa akar permasalahan di Indonesia adalah kurangnya inovasi. Kompleksitas dalam konteks pendidikan memiliki latar belakang yang beragam seperti permasalahan yang melibatkan guru. Hubungan antara inovasi dan kompleksitas memiliki keterkaitan yang linear dimana semakin kompleks tugas yang diberikan semakin tinggi pula kebutuhan akan inovasi sebaliknya semakin sederhana tugas yang diemban semakin sedikit pula kebutuhan akan inovasi. Menurut Nguyen, Pietsch & Gumus (2021) inovasi dipandang sebagai sesuatu yang baru seperti produk, ide, metode, dan proses memperkenalkan dan mengimplementasikan hal baru. Inovasi merupakan faktor penting dalam peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran siswa serta perbaikan sekolah.

Keinovatifan guru merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas apabila diabaikan maka rencana peningkatan kualitas pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik jika guru-guru dibiarkan tidak mengembangkan kompetensi dirinya terutama kepekaan dalam melakukan keinovatifan maka selamanya pembelajaran akan terjebak dalam cara-cara konvensional dan tidak sejalan dengan tujuan pendidikan di era revolusi industri *society* 5.0. ketika keinovatifan guru rendah maka akan berdampak pada kinerja yang menurun baik dalam organisasi sekolah maupun dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Materi ajar harus selalu disesuaikan dengan perkembangan zaman sementara media pembelajaran harus memudahkan proses belajar mengajar (Desty, 2023).

Keinovatifan guru merupakan suatu tindakan seorang guru dalam menciptakan ide-ide baru melalui perubahan dalam proses pembelajaran baik itu metode baru atau strategi baru yang melibatkan kemampuan untuk menghasilkan ide baru, memperbaharui atau memodifikasi ide yang lama menjadi produk, proses, solusi kreatif, dan metode pembelajaran yang menarik untuk memenuhi kebutuhan siswa yang dapat diaplikasikan serta memberikan manfaat maka dari itu kompetensi pedagogik dan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru harus baik agar dapat berpengaruh terhadap keinovatifan guru dalam pembelajaran (Zulkifli, 2023)

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keinovatifan guru dalam pembelajaran di SMP; 2) Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi kerja terhadap keinovatifan guru dalam pembelajaran di SMP; 3) Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama terhadap keinovatifan guru dalam pembelajaran di SMP.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri Kec. Pendopo dan Kec. Muara Pinang Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan dan merupakan penelitian kuantitatif yang berusaha membuktikan hipotesis dengan analisis statistik dengan menggunakan pendekatan korelasional (Emzir, 2013). Data dikumpulkan dengan menggunakan *kuesioner* (angket) yang telah disusun dan di uji validitas



dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan (keterandalan atau keajegan) alat pengumpul data instrumen yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 orang. Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang hendak diteliti (Zulkarnaen, Helmanto, Primananda, & Kusuma, 2023). Melalui teknik *simple random sampling* dengan membuat daftar guru sebanyak 230 orang yang diambil 82 orang sebagai sampel. sampel merupakan sebagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik analisis data bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Variabel terikat adalah variabel keinovatifan guru (Y) sedangkan variabel bebas adalah variabel kompetensi pedagogik (X_1) dan variabel motivasi kerja (X_2). Deskripsi data masing masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

A. Keinovatifan Guru (Y)

Jumlah Kelas interval ditentukan dengan rumus $K= 1+(3,3 \times \log (n))$, nilai $n= 82$ dengan hasil 6 dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 58 dengan rentang nilai 42 yang didapatkan dari nilai maksimum dibagi nilai minimum. Sedangkan panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas sehingga dapat nilai 7. Berikut hasil analisis interpretasi variabel keinovatifan guru (Y).

Tabel 1. Hasil Analisis Interpretasi Variabel Keinovatifan Guru (Y)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	58-64	5	Cukup Baik
2	65-71	10	Cukup Baik
3	72-78	23	Baik
4	79-85	26	Baik
5	86-92	14	Sangat Baik
6	93-100	3	Sangat Baik
Jumlah		82	

Keinovatifan guru dalam pembelajaran menurut responden berada pada kategori baik sebanyak 26 responden atau 31,7 % .

B. Motivasi Kerja (X_2)

Jumlah Kelas interval ditentukan dengan rumus $K= 1+(3,3 \times \log (n))$, nilai $n= 82$ dengan hasil 6 dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 53 dengan rentang nilai 47 yang didapatkan dari nilai maksimum dibagi nilai minimum. Sedangkan panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi



jumlah kelas sehingga dapat nilai 8. Berikut hasil analisis interpretasi variabel motivasi kerja (X_2).

Tabel 2. Hasil Analisis Interpretasi Variabel Motivasi Kerja (X_2)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	53-60	7	Cukup Baik
2	61-68	15	Cukup Baik
3	69-76	21	Baik
4	77-84	27	Baik
5	85-92	8	Sangat Baik
6	93-100	4	Sangat Baik
Jumlah		82	

Motivasi kerja guru berdasarkan tanggapan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 27 responden atau 32,9%.

C. Kompetensi Pedagogik (X_1)

Jumlah Kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + (3,3 \times \log(n))$, nilai $n = 82$ dengan hasil 6 dengan nilai maksimum 100, nilai minimum 52 dengan rentang nilai 48 yang didapatkan dari nilai maksimum dibagi nilai minimum. Sedangkan panjang kelas didapatkan dari rentang dibagi jumlah kelas sehingga dapat nilai 8. Berikut hasil analisis interpretasi variabel kompetensi pedagogik (X_1).

Tabel 3. Hasil Analisis Interpretasi Variabel Kompetensi Pedagogik (X_1)

No	Kelas Interval	Frekuensi	Kategori
1	52-59	3	Cukup Baik
2	60-67	10	Cukup Baik
3	68-75	26	Baik
4	76-83	28	Baik
5	84-91	12	Sangat Baik
6	92-100	2	Sangat Baik
Jumlah		82	

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi pedagogik guru berada pada kategori baik yaitu sebanyak 28 responden atau 34,1 %.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis 1: Pengaruh kompetensi pedagogik terhadap keinovatifan guru

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap keinovatifan guru yang ditunjukkan dengan hasil output dari SPSS 21.0 diperoleh koefisien persamaan regresinya $Y = 66,258 + 0,400X_1$ dengan ($t_{hitung} = 6,632$, signifikansi sebesar 0,000) dan F_{hitung} sebesar 43,985 tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$



maka H_0 ditolak dengan demikian regresi X_1 terhadap Y adalah signifikan atau kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap keinovatifan guru dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) yang diperoleh sebesar 0,596 dan koefisien determinasinya (R -square) sebesar 0,355 yang dipresentasikan menjadi 35,5% artinya bahwa kompetensi pedagogik merupakan variabel penting dalam meningkatkan keinovatifan guru. Semakin baik kompetensi guru semakin baik pula keinovatifan guru dalam pembelajaran.

Uji Hipotesis 2: Pengaruh motivasi kerja terhadap keinovatifan guru

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi kerja guru berpengaruh langsung positif terhadap keinovatifan guru dan signifikan hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan analisis data yang diperoleh persamaan regresi bahwa nilai $Y = 45,059 + 0,352X_1 + 0,196X_2$ ($t_{hitung} = 8,575$, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 73,532 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan demikian regresi X_2 terhadap Y adalah signifikan atau motivasi kerja berpengaruh positif terhadap keinovatifan guru dimana nilai koefisien korelasi yang diperoleh (r_{x_2y}) sebesar 0,692 sedangkan koefisien determinasi (R -square) sebesar 0,479 dengan presentase sebesar 47,9% artinya variabel motivasi kerja penting dalam meningkatkan keinovatifan guru dalam pembelajaran. Motivasi kerja yang tinggi dapat meningkatkan keinovatifan guru.

Uji Hipotesis 3: Pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama sama terhadap keinovatifan guru

Hasil perhitungan didapatkan koefisien regresinya $Y = 45,059 + 0,352X_1 + 0,196X_2$ ($t_{hitung} = 8,575$, signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$) dan F_{hitung} sebesar 45,424 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan demikian koefisien regresi ganda antara variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan. Dengan koefisien determinasi (R -Squared) diperoleh bahwa variabel X_1 dan variabel X_2 berpengaruh sebesar 0,535 atau 53,5% terhadap variabel (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kompetensi pedagogik terhadap keinovatifan guru. Maka disimpulkan semakin baik kompetensi pedagogik yang dimiliki guru maka semakin baik keinovatifan guru dalam pembelajaran begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi pedagogik guru maka semakin rendah keinovatifan guru dalam pembelajaran. hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rexar, Retnowati, & Helena, 2023) bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan inovasi guru. Kompetensi pedagogik dapat mempengaruhi tingkat keinovatifan guru dalam pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat cenderung lebih mampu merancang pengalaman belajar yang inovatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel motivasi kerja terhadap keinovatifan guru artinya semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki guru maka semakin tinggi pula tingkat keinovatifan yang dimiliki guru dalam pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu (Koswara, Bidin, & Maki, 2023) bahwa 43,8%



motivasi kerja guru dapat mempengaruhi aktivitas keinovatifan kerja guru di sekolah untuk mencapai keinovatifan kerja guru maksimal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan motivasi guru secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinovatifan guru. Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk pencapaian peningkatkan keinovatifan guru. Kedua variabel tersebut tidak boleh diabaikan karena kedua variabel tersebut saling mendukung. Keduanya merupakan faktor penting dalam mendorong guru untuk terus berpikir kreatif dan berupaya meningkatkan pengalaman belajar siswa. Guru yang memiliki keinovatifan yang tinggi akan melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran dan senantiasa menyesuaikan pembelajaran dengan perubahan dinamika dalam masyarakat serta kurikulum, sehingga hal tersebut dapat memperbaiki mutu pendidikan persekolahan dan kualitas pendidikan.

PENUTUP KESIMPULAN

Dari uraian hasil penelitian maka ditariklah kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap keinovatifan guru artinya kompetensi pedagogik yang baik akan meningkatkan keinovatifan guru SMP. Motivasi kerja berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap keinovatifan guru artinya motivasi kerja yang tinggi dari guru akan meningkatkan keinovatifan guru SMP. Kompetensi pedagogik dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh langsung positif dan signifikan terhadap keinovatifan guru artinya jika kompetensi pedagogik baik dan motivasi kerja yang dimiliki guru tinggi maka secara bersama-sama dapat meningkatkan keinovatifan guru dalam melakukan inovasi terhadap pembelajaran di SMP.

SARAN

Adapun saran dalam penelitian ini bagi guru-guru SMP Negeri kec. Pendopo dan kec. Muara pinang kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan dapat memperhatikan bahwa betapa pentingnya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, motivasi kerja secara terus menerus dalam rangka meningkatkan keinovatifan guru dengan cara mengikuti pelatihan atau *workshop* dan melakukan kolaborasi guru sehingga berdampak pada mutu dan proses pendidikan maupun pembelajaran. Bagi kepala sekolah untuk dapat mensejahterakan guru-guru yang ada di sekolah melalui pengembangan kinerja guru dengan melakukan aktivitas-aktivitas dan program-program kebijakan yang dapat mengembangkan kompetensi pedagogik dan motivasi kerja guru dan keinovatifan guru dan kepala sekolah harus mampu menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif disekolah..

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. R., Andrisyah, Ismiatun, A. N., Atika, A. R., & Permadi, A. (2021). Digital disruption in early childhood education: A qualitative research from teachers' perspective. *Procedia Computer Science*, 197(2021), 521–528. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.12.169>
- Aisyah, S., Arisanti, K., & Yaqin, F. A. (2023). Adaptasi dan Inovasi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyambut Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 386–



393. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4583>
- Connie & Zuki Arieldo Meizul. 2020. Pengaruh Inovatif Terhadap Kinerja Kerja Guru Fisika SMA Negeri Provinsi Bengkulu. *Jurnal Internasional Pendidikan, Manajemen dan Inovasi (IJEMI)*. 1 (3). 216-222. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijemi>
- Desty, E., S. 2023. *Inovasi Pendidikan*. Sukajaya : PT Sada Kurnia Pustaka
- Emzir. 2013 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Fahrudin, T., Buliali, J. L., & Fatichah, C. (2019). Ina-BWR: Indonesian bigram word rule for multi-label student complaints. *Egyptian Informatics Journal*, 20(3), 151–161. <https://doi.org/10.1016/j.eij.2019.03.001>
- Hafitriani, S. 2021. Pengaruh kepemimpinan transformasi kepala sekolah dan motivasi berprestasi terhadap kompetensi pedagogik guru serta implikasinya terhadap kinerja guru. *Indonesia Journal Jof Digital Business* 1 (1) 2021 Hal 11-29
- Hafizhah, Z. (2021). Inovasi Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 22–23. <https://www.researchgate.net/publication/351091193>
- Koswara, N., Bidin, B., & Maki, A. (2023). Esensialitas Tata Cara Pengelolaan Organisasi Sekolah dalam Menciptakan Sekolah Efektif: Studi Kasus MTS Annur Palangkaraya. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan ...*, 4, 181–188. <http://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/232%0Ahttp://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/232/182>
- Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 659–668. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.464>
- Nguyen, D., Pietsch, M., & Gumus, S. 2021. *Collective Teacher Innovation in 48 Countries: Effects of Teacher Autonomy, Collaborative Culture, and Professional Learning*. *journal homepage: www.elsevier.com/locate/tate*. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103463>
- Primayana, K. H. (2019). Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 321–328. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/dharmaacarya>
- Rexar Giri Kusumah, D., Retnowati, R., & Helena, G. (2023). Peningkatan Keinovatifan melalui Motivasi Berprestasi Kepemimpinan Visioner dan Iklim Organisasi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 221–233. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.192>
- Sasongko, R.N. 2022. *Inovasi Pengelolaan Pendidikan*. Banjarwangi Ciawi Bogor: Halaman Moeka
- Usmayadi, Desi, Hardhienata, S., & Hidayat, N. (2020). Peningkatan Keinovatifan Guru Melalui Penguatan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 08(2), 105–109
- Zulkarnaen, R. N., Helmanto, H., Primananda, E., Kusuma, Y. W. C., & Robiansyah, I. (2023). Population status and conservation of the threatened and endemic tree *Vatica javanica* subsp. *javanica* (Dipterocarpaceae). *Journal of Asia-Pacific Biodiversity*. <https://doi.org/10.1016/j.japb.2023.08.008>
- Zulkifli, S. M. H. & H. (2023). [Creative Teaching Materials of Islamic Education. *Bahan Pengajaran Kreatif Guru Pendidikan Islam Sekolah Rendah [Creative*, 3(2), 63–72